

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA *ACTIVITY BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
MENGURUS DIRI SENDIRI**

Asturiyah

Universitas PGRI Semarang

e-mail: asturiyah1@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the independence of kindergarten children aged 4-5 years who have not yet developed optimally. This research aims to determine the needs of kindergarten children aged 4-5 years regarding the development of activity book media to train independence in taking care of themselves. The approach used in this research is quantitative. The samples taken for this research were kindergarten children aged 4-5 years at TKIT Nurul Qomar Semarang using an observation sheet instrument. The observation data was then analyzed using percentage techniques. The research results show that more than 50% have not shown the development of independence to take care of themselves according to expectations. This means that many students still appear to be starting to develop, and there are even students who have not yet developed their independence in taking care of themselves. Thus, it is necessary to develop activity book media in the hope of developing and training the independence of kindergarten children aged 4-5 years in taking care of themselves.

Keywords: Activity Book; independence; self.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian anak TK usia 4-5 tahun yang belum berkembang dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan anak TK usia 4-5 tahun mengenai pengembangan media activity book untuk melatih kemandirian mengurus diri sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu anak TK usia 4-5 tahun di TKIT Nurul Qomar Semarang dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Data hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 50% belum menunjukkan perkembangan kemandirian mengurus sendiri sesuai harapan. Artinya, sebagian besar anak didik masih terlihat mulai berkembang bahkan masih ada anak didik yang belum berkembang kemandiriannya dalam mengurus diri sendiri. Dengan demikian, diperlukan pengembangan media activity book dengan harapan dapat mengembangkan dan melatih kemandirian anak TK usia 4-5 tahun dalam mengurus dirinya sendiri.

Kata kunci: Activity Book; diri sendiri; kemandirian.



PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan agar terwujudnya individu yang terdidik, memiliki akhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab dan juga mandiri dalam berbagai hal (Susanto, 2021; Darmadi, 2019). Pendidikan ini dimulai sejak anak dalam bimbingan orang tua atau keluarga hingga pada jenjang pendidikan tinggi bahkan seumur hidup (Ismaniar & Utoyo, 2020; Rufaedah, 2020). Pendidikan yang dilakukan pada anak TK merupakan suatu bentuk pengarahan kepada anak dari usia nol hingga enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan oleh rentang waktu usia 0-6 tahun.

Pembiasaan kemandirian sangat dibutuhkan demi membekali setiap anak agar mampu menghadapi setiap tantangan ketika tumbuh dewasa. Sejatinya, pembiasaan pada anak TK berfungsi dalam memfasilitasi anak dalam tumbuh dan berkembang serta juga mengembangkan kepribadiannya (Krobo, 2021; Susanto, 2021). Pengembangan aspek sosial emosional yang harus dilakukan pada anak TK antara lain adalah kemandirian dalam mengurus diri sendiri. Kemandirian mengurus diri harus dibekali dengan kepercayaan terhadap diri sendiri dan berasal dari dalam diri individu (Astuti, 2018; Nofianti, 2018). Kemandirian mengurus diri sendiri diartikan sebagai sikap dan kesadaran anak serta melakukan usaha secara mandiri untuk mengurus dirinya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain secara berlebihan. Kemandirian yang dimaksud misalnya dalam kegiatan menjaga kebersihan diri, makan, mengenakan pakaian, mandi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan diri sendiri (Safitri et al., 2018; Alhq et al., 2020).

Setiap anak yang mampu mengurus dirinya sendiri cenderung mempunyai minat sosial yang tinggi dan mampu memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya untuk belajar. Sikap mandiri yang dimiliki ini termasuk dalam bagian dari pengembangan perilaku anak. Pengembangan perilaku tersebut dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan misalnya melakukan komunikasi dengan anak, pembiasaan yang baik, memberikan kepercayaan pada anak ataupun dapat menggunakan media yang bisa melatih kemandirian anak khususnya dalam mengurus diri sendiri. Namun demikian, seorang pendidik harus menyiapkan media yang sesuai agar dapat melatih anak untuk mandiri dalam mengurus dirinya (Nasution, 2017; Fitri, 2018).

Dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya media alternatif yang dapat membantu melatih kemandirian mengurus diri sendiri pada anak usia dini. Di sekolah sendiri terdapat banyak media ajar yang dapat dipergunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kepribadiannya dengan pendekatan aktivitas bermain (Nursyifani & Atmaji, 2020; Aprianti, 2018). Salah satu media yang dapat dikembangkan guna melatih kemandirian anak untuk mengurus dirinya adalah media *activity book*. Media *activity book* ini biasanya disebut dengan *busy book* atau *quiet book* (Jenab & Inten, 2021; Ramadhani & Sudarsini, 2018). Kata *activity* dimaknai sebagai “aktifitas” sedangkan “*book*” adalah buku sehingga dalam arti sempit mempunyai makna buku yang berisikan aktivitas. *Activity book* diartikan sebagai buku dengan bahan dasar yaitu kain flanel, terdiri dari beberapa halaman, memiliki warna yang mencolok (kontras) sehingga dapat menarik perhatian anak usia dini. Buku ini berisikan lembar-lembar kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak (Marlina &

Erowati, 2021; Afrida et al., 2021). Pada media *activity book* pada setiap halamannya akan terdapat gambar-gambar yang lucu. Buku ini menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan seperti bermain peran, menjodohkan/mencocokkan, penyortiran dan juga menggunakan pakaian sendiri. Media *activity book* memiliki keunggulan yaitu lebih tahan lama dan aman (*safety*) digunakan untuk anak usia dini, ukuran yang cukup besar sehingga mudah digunakan, visualisasi menarik, dapat digunakan secara klasikal serta dapat dicuci apabila kotor sehingga dapat dipergunakan secara berulang (Mufliharsi, 2019; Dhaniati et al., 2023).

Berdasarkan temuan di beberapa sekolah, menunjukkan banyak anak TK yang masih belum mandiri dalam mengurus dirinya sendiri dan guru belum memaksimalkan penggunaan media ajar *activity book* untuk membantu menangani masalah tersebut. Atas dasar inilah, diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pengembangan media *activity book* bagi anak usia dini (AUD) dalam meningkatkan kemandirian mengurus diri sendiri. Diharapkan dengan adanya pengembangan dan pengimplementasian media *activity book* ini dapat membiasakan peserta didik agar dapat mengurus dirinya sendiri secara lebih mandiri tanpa banyak memerlukan bantuan orang lain disekitarnya sehingga akan lebih terbiasa ketika menghadapi persoalan atau keperluan yang lebih kompleks ketika sudah remaja atau dewasa (Aini et al., 2023; Pratiwi, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis capaian perkembangan aspek kemandirian anak TK usia 4-5 tahun yang berada di wilayah Semarang sekitarnya. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui perlu tidaknya dilakukan pengembangan media

activity book untuk meningkatkan kemandirian dalam mengurus diri sendiri. Hasil analisis ditinjau dari sudut pandang penilaian perkembangan kemandirian mengurus diri sendiri pada anak TK usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif (Çalik, 2022) dengan menggunakan variabel tunggal yaitu kebutuhan pengembangan media *activity book* berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian anak TK usia 4-5 tahun dalam mengurus diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan anak TK usia 4-5 tahun mengenai media *activity book* untuk melatih kemandirian mengurus diri sendiri. Media yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan anak TK usia 4-5 tahun terutama untuk melatih kemampuan setiap anak dalam mengurus dirinya secara mandiri.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik usia 4-5 tahun di kelas A-2 TKIT Nurul Qomar kecamatan Pedurungan kota Semarang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu total sampling di mana yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi. Sebanyak 19 anak TK kelompok usia 4-5 tahun dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi berisikan indikator mengenai kemampuan atau kemandirian dalam mengurus diri sendiri. Hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dikum-

pulkan melalui lembar observasi. Lembar observasi diceklis oleh observer saat melakukan pengamatan berdasarkan lima indikator kemandirian mengurus diri sendiri. Di dalam penyusunan lembar observasi, peneliti mengamati mengenai kebutuhan pengembangan media *activity book* sebagai sarana meningkatkan kemandirian mengurus diri sendiri pada anak usia dini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak TK kelompok usia 4-5 tahun membutuhkan media *activity book* dalam mengembangkan kemandirian mengurus dirinya sendiri.

Untuk mendapatkan data kebutuhan pengembangan media *activity book*, peserta didik diamati menggunakan lembar observasi yang berisikan lima aspek kemandirian mengurus diri sendiri antara lain mengancingkan baju, mengaitkan kancing hak celana, membuka dan menutup resleting celana, mengikat tali sepatu dan melipat baju. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa media *activity book* benar dibutuhkan oleh anak TK kelompok usia 4-5 tahun. Hasil analisis pada lembar observasi terhadap responden dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Berdasarkan [Tabel 1](#), diketahui bahwa dalam aktivitas mengancingkan baju terdapat satu anak yang belum berkembang, 14 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Jika dipersentakan sebesar 5,3% (belum berkembang) dan 73,7% mulai berkembang. Hal ini patut menjadi perhatian dikarenakan pada usia 4-5 tahun peserta didik belum memperlihatkan kemampuan untuk mengancingkan baju dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Samiaji (2019) dan Fatimah et al. (2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini masih mengalami perkembangan khususnya dalam pengembangan karakter mandiri. Padahal harapannya anak-anak usia 4-5 tahun sudah mampu melakukannya secara mandiri. Kemandirian mengurus diri sendiri pada anak usia 4-5 tahun sangat perlu dilakukan pembiasaan. Hal ini dikarenakan anak-anak harus dibekali dengan kemampuan tersebut agar saat meranjak usia remaja mereka sudah mampu hidup mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kemandirian ini perlu dilatih dari hal-hal paling simpel sekalipun seperti kemampuan anak untuk mengancingkan baju sendiri, mengaitkan hak celana, membuka dan menutup resleting, mengikat tali sepatu dan melipat baju.

Keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh anak-anak agar mereka tidak terlalu bergantung pada orang dewasa. Hal yang menjadi perhatian adalah ketika anak-anak tersebut yang harapannya sudah memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri justru belum

Tabel 1. Hasil Observasi Kemandirian Mengurus Diri Sendiri

No	Aspek Kemandirian Mengurus Diri Sendiri	Hasil Pengamatan		
		Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
1	Mengancingkan baju	1	14	4
2	Mengaitkan hak celana	2	15	2
3	Membuka dan menutup resleting celana	2	15	2
4	Mengikat tali sepatu	10	8	1
5	Melipat baju	-	15	4

nampak secara jelas dalam kesehariannya. Masih banyak anak-anak usia dini yang belum mampu mengurus dirinya sendiri dan masih perlu bantuan dari orang disekitarnya. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kemampuan anak di masa yang akan datang. Anak yang tidak terlatih untuk mengurus dirinya sendiri, saat dewasa akan selalu bergantung pada orang disekitarnya. Hal ini juga dapat diartikan sebagai ketidakmandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri.

Pada saat observasi dilakukan media *activity book* belum diimplementasikan sehingga anak-anak belum terlihat kemandiriannya dalam mengurus diri sendiri. Pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas pengenalan dan bimbingan sederhana terkait dengan kemandirian dalam mengurus diri sendiri. Belum banyak penerapan media atau alat bantu untuk melatih kemandirian anak dalam mengurus dirinya sehingga anak-anak belum terbiasa dengan pembiasaan tersebut (Damayanti et al., 2023). Media pembelajaran sebenarnya memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan kemandirian anak khususnya usia 4-5 tahun (Nuraeni, 2020). Hal ini disebabkan pada usia tersebut anak-anak cenderung belajar melalui benda-benda konkret disekitarnya. Oleh karenanya diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret atau nyata yang dapat dipergunakan anak usia dini untuk melatih kemandiriannya.

Pada aspek mengaitkan celana dan membuka/menutup resleting mendapatkan hasil yang sama dengan dua anak terdeteksi belum berkembang, 15 anak mulai berkembang dan dua orang anak sudah menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Namun demikian, sebesar 79% anak-anak masih menunjukkan mulai berkembang pada capaian kemampuan

aspek tersebut. Hampir sama dengan kedua aspek sebelumnya, aspek melipat baju sudah menunjukkan 21,1% anak berkembang sesuai harapan dan sebesar 78,9% mulai berkembang. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi lebih dari 50% anak terdeteksi belum berkembang pada aspek mengikat tali sepatu, selebihnya 42% mulai berkembang dan hanya 5,3% yang sudah berkembang sesuai harapan.

Dengan demikian, dikarenakan sebagian besar anak usia dini belum menunjukkan perkembangan yang baik berkaitan dengan kemandirian mengurus sendiri maka sekiranya perlu dilakukan pengembangan media *activity book*. Pengembangan media *activity book* ini dilakukan pada kelima aspek yang diamati, terkhusus pada aspek mengikat tali sepatu. Media *activity book* harus memenuhi semua kebutuhan anak didik terutama dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengikat tali sepatu. Silawati et al., (2021) telah membuktikan bahwa media *activity book* yang dirancang dapat meningkatkan capaian aspek kemandirian pada anak TK usia 4-5 tahun. Oleh sebab itu, media yang dirancang harus didesain agar dapat mengakomodasi semua kebutuhan anak TK sehingga harapannya pengembangan media *activity book* ini dapat dipergunakan guru dalam melatih kemandirian anak terutama dalam mengurus dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kesimpulan yang didapat adalah sebagian besar peserta didik TK kelompok usia 4-5 tahun belum menunjukkan tahap perkembangan yang baik pada berbagai aspek kemandirian

mengurus diri sendiri. Dengan demikian, diperlukannya pengembangan media pembelajaran activity book agar dapat melatih kemandirian anak TK usia 4-5 tahun. Peserta didik nantinya dapat mempergunakan media activity book dalam pembelajaran di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemandiriannya

dirinya dalam mengurus dirinya terutama pada kelima aspek antara lain mengancingkan baju, mengaitkan kancing hak celana, membuka dan menutup resleting celana, mengikat tali sepatu dan melipat baju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A., Israwati, Rahmi, Rosmiati, Fauzia, S. N., & Ruwaida. (2021). Pengembangan Media Busy Book Berbasis Life Skill untuk Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK FKIK USK. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 6(3), 55–64.
- Alhq, L. A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2020). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 13–20.
- Aini, N. Q., Faturohman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98-113.
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 1–9.
- Astuti, P. (2018). Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 124–131.
- Çalik, E. Ö. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Creswell, JW Thousand Oaks, CA: Sage, (2014). 650 pp.
- Dhaniati, R., Adib, H. S., Muhtarom, M., Maryamah, M., & Sartika, I. D. (2023). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Amrina Sungai Pinang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7106-7120.
- Fatimah, E. L., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi "Nussa dan Rara." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–83.
- Fitri, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life di TK Annisa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 24–45.
- Damayanti, I., Sofyan, H., & Hasni, U. (2023). Pengembangan Media Busy Book Sebagai Media Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8243-8254.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. AnImage.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147-157.
- Jenab, S., & Inten, D. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book dalam Meningkatkan Life Skill pada Anak Usia 3-4 Tahun di Playgroup X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 38-44.
- Marlina, Y., & Erowati, D. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Activity Book Pada Anak Preschool di kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(3), 702–708.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65-73.
- Krobo, A. (2021). Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan. *Pernik: Jurnal PAUD*, 4(2), 70–77.
- Nofianti, R. (2018). Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 1(2), 170–183.
- Nursyifani, C. U. C., & Atmaji, L. T. (2020). Boardgame Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, 5(2), 67–74.
- Pratiwi, R. K. (2022). Analisis Pembelajaran Nilai Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 94-145.
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. *Ortopedagogia*, 4(1), 12–16.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran penanaman kemandirian pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84-90.
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak-Anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 295–308.
- Silawati, Yeningsih, T. K., & Amalia, D. (2021). Pengembangan Media

Activity Book Untuk
Meningkatkan Nilai Karakter
Mandiri Anak Usia Dini. *Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Guru Anak Usia Dini*, 6(2), 1–9.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak
Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara